

**IMPLEMENTASI METODE *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR****ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR****Candra Dewi**

Prodi PGSD, Program Sarjana, IKIP PGRI Madiun

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima Agustus 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan
September 2016

Keywords:

Bamboo Dancing,
Learning Outcomes,
Elementary School
Students

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran siswa masih cenderung pasif dan hasil belajarnya rendah. Salah satu faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut yaitu dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan pembelajaran inovatif sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Sehubungan dengan permasalahan diatas maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *bamboo dancing* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini mencakup beberapa siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, revisi perencanaan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, tes dan wawancara dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan validitas data. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga komponen, yaitu: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) *Conslucion Drawing (verification)*. Hasilpenelitian ini ada peningkatan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar melalui penerapan metode bamboo dancing pada proses pembelajaran

Abstract

*The purpose of this study dilator backs for their problems in learning social studies in primary school. In lessons students still tend to be passive and low learning outcomes. One of the factors behind these problems is in the learning process teachers have to use innovative learning so that students feel bored in learning. In connection with the above problems the classroom action research conducted by applying the method of bamboo dancing on learning IPS. This study includes several cycles and each cycle has phases including planning, execution and observation, reflection, revision planning. Data were obtained by using the method of observation, tests and interviews using triangulasi techniques to obtain data validity. The subject of this research is a fifth grade elementary school students. The analysis technique used in this research is interactive analysis. Interactive analysis model has three components, namely: 1) Reduction of Data (*Data Reduction*), 2) Presentation of Data (*Data Display*), 3) *Conslucion Drawing (verification)*. The results of this study there was an increase in the results of social studies of elementary school students through the application of methods of bamboo dancing in the learning process.*

© 2016 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unmuh Ponorogo. Jln Budi Utomo 10.Ponorogo
E-mail: candra.dewi16090@ikipgprimadiun.ac.id

e-ISSN 2528-004X

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Manusia akan tetap memerlukan pendidikan dari sejak dilahirkan hingga akhir hayatnya. Awal pendidikan manusia berasal dari lingkungan keluarga (informal) yang kemudian mendapat pendidikan di sekolah dan di perguruan tinggi (formal). Pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan selalu mengalami perubahan menjadi lebih baik sehingga perlu adanya pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan formal yang pertama di alami oleh seseorang adalah pendidikan di sekolah Dasar. Pendidikan yang ada di Sekolah dasar hendaknya menyesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Sumantri dan Nana Syaodih (2006), karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Guru harus menyesuaikan pembelajaran yang

bermuatkan permainan. Guru Sekolah dasar diharapkan dapat merancang pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Namun pada kenyataannya masih banyak pembelajaran di Sekolah Dasar yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran hanya bertujuan terselesainya target materi tiap tahun/ semesternya tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah terutama pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hamalik (2007:30) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar tidak mutlak hanya berupa nilai saja, namun dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Namun dalam penelitian ini penelitian

memfokuskan pada penilaian ranah kognitif.

Model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk anak sekolah Dasar adalah model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan pendapat Dewi (2015:155) model pembelajaran yang tepat itu harus memuat metode dan media yang relevan dengan materi pembelajaran IPS. Pembelajaran kooperatif menurut Etin Solihatin (2007: 4) adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cocok untuk anak sekolah dasar adalah metode *bamboo dancing*. Teknik ini diberi nama *bamboo dancing*, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Model pembelajaran *bamboo dancing*/tari bambu dijelaskan dalam Aris Shoimin, (2014: 31) yaitu model pembelajaran yang bertujuan agar siswa saling

berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur.

Pembelajaran model ini akan mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan berbicara yaitu saling mengungkapkan pendapat antarsiswa. Menurut Aris shoimin, (2014: 31-33) pembelajaran *bamboo dancing* meliputi beberapa langkah yaitu: (1) Pengenalan topik, topik yang akan dipelajari bisa dituliskan di papan tulis atau dengan mengadakan tanya jawab terkait dengan materi yang akan disampaikan; (2) Pembagian kelompok, kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar. Setiap kelompok besar dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil, dan tiap kelompok kecil berjajar yang saling berhadap-hadapan dengan posisi berdiri untuk bertukar informasi; (3) Diskusi/bertukar informasi, Siswa bertukar informasi dengan pasangannya, lalu bergeser searah dengan putaran jarum jam. Setiap siswa mendapatkan pasangan baru dan saling bertukar informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah putaran jarum jam mulai berhenti ketika siswa kembali ke tempat asalnya; (4) Presentasi, Hasil diskusi di tiap-tiap

kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Taggart (Denzin, Norman K & Lincoln Yvonna, 2009: 440) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas umumnya mencakup penggunaan model-model penelitian dan pengumpulan data kualitatif dan interpretif dari kalangan pendidik/guru sebagai langkah untuk memberikan penilaian tentang cara dan teknik untuk meningkatkan praktik pengajaran guru itu sendiri.

Menurut Sarwiji Suwandi (2008: 15) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini mencakup beberapa siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, revisi perencanaan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, tes dan wawancara dengan menggunakan

teknik triangulasi untuk mendapatkan validitas data.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga komponen, yaitu: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) *Conslucion Drawing* (*verification*). Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah capaian peningkatan kemampuan membaca peserta didik sebesar 80% dan capaian nilai rata-rata kelas sebesar 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian kelas ini peneliti lebih dahulu melakukan observasi dan identifikasi masalah terhadap situasi dan kondisi pembelajaran di kelas V. Data awal sebelum dilaksanakannya siklus diperoleh dengan cara wawancara mendalam terhadap guru dan siswa, kemudian melakukan observasi pembelajaran di kelas serta mengumpulkan nilai awal siswa ketika proses pembelajaran.

Rata-rata nilai IPS siswa yang diperoleh pada proses pembelajaran yaitu 55 sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM 7 siswa (35%), siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 13 siswa (65%), masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang telah

ditetapkan yaitu 60. Dari hasil study awal diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah karena siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah yang monoton.

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus

Tindakan	Banyak siswa		Prosentase (%)		Rata-rata
	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	
Pra Siklus	13	7	65 %	35%	55

Hasil Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Selain diadakan tes, peneliti juga mengobservasi pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi tersebut terlihat siswa masih banyak yang bercanda sendiri, kurang kosntresi bahkan ada siswa yang pasif. Setelah diadakan wawancara dengan siswa ternyata siswa masih menganggap seperti pembelajaran sehari-hari seperti biasa dan belum bisa menyesuaikan dengan pembelajaran yang inovatif.

Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 45, dengan rata-rata kelas dalam

siklus I adalah 65. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 8 siswa (40%), sedangkan siswa memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 12 siswa 60%. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V. Pada tindakan siklus I sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar disbanding dengan hasil belajar sebelum siklus satu dilaksanakan. Namun dari hasil belajar siklus I tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja sehingga perlu adanya siklus lanjutan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar

Tabel 2. Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

Tindakan	Banyak siswa		Prosentase (%)		Rata-rata
	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	
Siklus 1	8	12	40%	60%	65

Hasil Siklus II

Tindakan siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Dari hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan revisi perencanaan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya. Pada siklus II pembagian kelompok tidak dilakukan secara acak karena guru membagi kelompok secara merata sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pada proses pembelajaran terlihat siswa kompak ketika melakukan kegiatan *bamboo dancing* dan mereka saling membantu untuk memberikan informasi. Dari hasil tes diperoleh nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah

adalah 50, dengan rata-rata kelas dalam siklus II adalah 81. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 3 siswa (15%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 16 siswa 85%.

Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tersebut maka indicator kerja sudah terpenuhi. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, telah dicari solusinya dan diterapkan pada siklus II.

Tabel 3. Tabel 1. Hasil Tes Siklus II

Tindakan	Banyak siswa		Prosentase (%)		Rata-rata
	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	

Siklus II	3	17	15%	85%	81
-----------	---	----	-----	-----	----

Berdasarkan analisa kegiatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang termuat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulis Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Banyak siswa		Prosentase (%)		Rata-rata
	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	
Pra Siklus	13	7	65 %	35%	55
Siklus I	8	12	40%	60%	65
	3	17	15%	85%	81

Berdasarkan table 4 diatas terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V. Hasil siklus II pada prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 85% dengan rata-rata nilai 81, dari hasil tersebut maka indicator kinerja sudah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *bamboo dancing*, berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tercipta situasi belajar yang kondusif yakni siswa turut aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut dibuat dengan menyesuaikan pada materi, tingkat perkembangan siswa dan metode yang tepat untuk pembelajaran. Hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPS setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam meningkatkan hasil belajar IPS, salah satu saran dari peneliti adalah Guru sebaiknya menggunakan pendekatan, media dan metode yang tepat agar pembelajaran

lebih bermakna dan kemampuan dalam mengelola kelas lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Candra Dewi. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-pair-share untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar*. Premiere Educandum, 5(2) pp 155-167.
- Denzin, Norman K. Dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Hand Book of Qualitative Research*. Terjemahan oleh Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2009). *Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Rayon Guru 13.